

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun masa depan bangsa karena memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang akan membantu orang mengembangkan potensi diri mereka dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan kader-kader untuk menjadi pemimpin, pembangun, dan pelopor kemajuan bangsa. Dalam sistem pendidikan Indonesia, upaya untuk meningkatkan elemen-elemen pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Ini termasuk meningkatkan pelaku pendidikan dan perangkat pendidikan. Pemerintah membuat undang-undang yang mengatur fungsi dan tujuan pendidikan di negara ini.

Pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini, sangat penting menghadapi pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi saat ini dan tuntutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang sangat penting bagi setiap orang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Pendidikan akan memberi anak kesempatan untuk memaksimalkan kepribadian dan potensi mereka.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena merupakan pondasi awal dalam pengembangan enam aspek perkembangan PAUD: nilai agama dan moral, kognitif,

fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Usia dini adalah masa keemasan atau golden age.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, belajar membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi semua Muslim (Suryani,2012 : 55). Untuk memahami arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek ini dan Hadis-Hadis tentang akhlak terpuji yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh dan kebiasaan. Karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman hidup utama bagi manusia, sangat penting untuk menghafal Hadis dan menerjemahkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara bertahap selama tiga puluh tiga tahun. Sementara itu, Hadis adalah semua perkataan, perbuatan, dan keputusan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapanannya (Mudasir :15).

Hadist dan terjemahan sangat penting karena menjadi pedoman hidup manusia setelah Al Qur'an, dan AUD akan belajar lebih banyak tentang agama Islam dengan hadis. "Cintailah Allah yang telah mencurahkan nikmat pada kalian, cintailah aku (Muhammad) dikarenakan aku mencintai Allah, dan cintailah Ahlu Baitku," kata Nabi Muhammad dalam Hadits (HR. Baihaqi dalam Ahmad Thahir, 2014). Hadis ini menjelaskan bahwa kita semua diminta untuk mencintai Nabi Muhammad dengan mengikuti segala jejaknya dan mengamalkan segala perkataan dan perbuatannya, atau sunnah-sunnahnya.

Hadist-hadist sederhana harus diajarkan kepada anak-anak di usia dini, terutama di TK. Mereka juga harus diterapkan kepada kehidupan sehari-hari mereka agar mereka terbiasa dengan perkataan dan tindakan yang sesuai dengan Nabi Muhammad dan baik menurut agama Islam.

Hadis-hadis pendek yang dipelajari disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Hadis-hadis ini dipilih supaya anak-anak dapat mengenal dan mengingat hadis dengan cepat. Jika anak-anak usia dini mengenal Hadis, memahami terjemahannya, dan menerapkannya, mereka akan mudah mengingatnya sampai dewasa. Dengan mempelajari hadis sejak usia dini, diharapkan anak-anak lebih mudah dibentuk dan mengarahkan ke tingkah laku yang lebih baik. Pepatah mengatakan, "Menuntut ilmu di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan menuntut ilmu di waktu tua bagai mengukir di atas air."

Metode hafalan ini membosankan dan membuat anak jenuh. Pendidik hanya menyampaikan hafalan dan terjemahan hadis saat kegiatan pagi. Banyak anak meninggalkan dan berbicara sendiri. Orang tua masih tidak melakukan banyak untuk mengenalkan hadis di rumah. karena itu, anak-anak masih kurang memahami hadis. Tujuan menanamkan hadis pada AUD tidak akan tercapai jika dibiarkan terus menerus.

Metode gerakan sangat menyenangkan untuk diterapkan pada anak-anak. Ini ditunjukkan oleh antusiasme anak-anak yang cukup besar untuk mengenal hadis melalui gerakan. Akibatnya, memahami hadis harus dilakukan secara teratur dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode gerakan sangat menyenangkan untuk digunakan dengan anak-anak. Antusiasme anak yang cukup besar untuk menghafal Hadis dengan gerakan menunjukkan hal ini. Jadi, menghafal Hadis harus dilakukan secara teratur dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Siti Mariati(2016:78) dalam jurnalnya, tidak cukup hanya membaca dan menghafal Hadis karena pengalaman belajar merupakan 10% dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari

apa yang kita lihat dan dengarkan, 70 % dari apa yang kita katakan, 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan. Tentu dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak dari apa Pastikan metode sesuai dengan sifat anak.

TK. Islam Cahaya Nurul Iman dipilih sebagai lokasi penelitian selain sistem pembelajarannya berbasis Islam, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang telah menerapkan melalui model Gerakan. TK. Islam Cahaya Nurul Iman memiliki nilai lebih sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kedua pendidikan agama dan pendidikan nasional, terutama dalam pembentukan nilai-nilai agama dan moral.

TK. Islam Cahaya Nurul Iman telah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak. Salah satunya adalah metode gerakan untuk mengenal hadis, yang masih dianggap baru oleh banyak orang. Penggunaan metode ini membantu anak-anak belajar lebih banyak hadis dalam waktu kurang dari dua minggu. Anak-anak tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengenal, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk memahami maksudnya dan memahami apa yang dimaksudkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar menyebabkan masalah pembelajaran mengenal hadiś dan terjemahan. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya harus mengajarkan hadis dan terjemahan, tetapi juga harus menggunakan metode yang efektif. Metode ini menyenangkan dan menggunakan alat pembelajaran dari anggota tubuh kita dan lingkungan kita. Setelah mempelajari berbagai pendekatan pembelajaran yang telah digunakan dalam dunia pendidikan, hipotesis saya adalah bahwa pendekatan gerakan

adalah yang paling mungkin untuk mencapai kemampuan mengenal hadis yang disebutkan di atas.

Peneliti menemukan bahwa pengetahuan tentang hadis, serta terjemahan hadis melalui pendekatan gerakan, memiliki peran dalam membantu anak usia dini belajar mengenal hadis. Ini karena pendekatan pembelajaran ini membuat siswa terlibat dalam kegiatan belajar dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dalam Penelitian kualitatif peneliti memilih judul "Pengenalan Hadis Melalui Metode Gerakan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Cahaya Nurul Iman lubang Buaya Jakarta Timur"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini mengkaji tentang kegiatan mengenal hadis melalui metode gerakan dan lagu untuk anak usia 5-6 tahun di tingkat Pendidikan Taman Kanak-Kanak Khususnya di TK Islam Cahaya Nurul Iman. Fokus penelitian kemudian dibagi menjadi dua subfokus berikut:

1. Bagaimana Penerapan dan strategi siswa tk Islam Melalui gerak dan Lagu sehingga dapat menghafal serta memahami hadis?
2. Bagaimana cara menerap strategi Gerak dan Lagu Siswa TK untuk mengatasi hambatan serta dukungan agar Hadist dapat di Hafal dan dimengerti . .

Metode gerakan dan lagu ini sesuai dengan kemampuan anak-anak usia lima hingga enam tahun. Gerakan ini sederhana, menyenangkan, dan tidak mengandung banyak kata. Ini memungkinkan anak untuk mengenalkan hadis berulang-ulang sehingga mereka lebih mudah mengingatnya. Pengulangan akan membantu melatih kemampuan anak untuk mengenal hadis dengan baik.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana penerapan gerakan dan Lagu dapat memahami hadis di tingkat Taman Kanak-Kanak.
2. Untuk Mengetahui apa saja unsur-unsur pendukung dan penghambat dalam pendekatan gerakan dan lagu untuk mengenal serta memahami hadis di TK. Islam

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah referensi dalam penelitian ilmiah dan memperluas spektrum pengetahuan tentang metode gerakan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu banyak orang, seperti

a. Peserta Didik Usia 5-6 Tahun Di TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi peserta didik di TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya, khususnya kelompok usia 5-6 tahun, kemampuan untuk mengenal hadis sambil tetap mengutamakan kesenangan anak dalam belajar melalui kegiatan gerakan, mendengar, dan melihat.

b. Guru Kelas TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya

Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi yang berguna bagi guru kelas dan dapat digunakan dalam kegiatan selanjutnya. Ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk mengenalkan hadis pada anak usia dini.

c. Kepala TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran TK. Islam Cahaya Nurul Imandi Lubang Buaya.

d. Orang Tua Peserta Didik TK. Islam Cahaya Nurul Iman Lubang Buaya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya mengenalkan hadis dengan memperhatikan bagaimana anak-anak menikmati dan menikmati pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.

e. Mahasiswa PG PAUD

Penelitian ini mampu memberikan wawasan dan referensi dalam pembuatan karya ilmiah tentang pengenalan hadis pada anak usia 5-6 tahun melalui metode gerakan bagi mahasiswa PG PAUD.

f. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang penggunaan kegiatan mengenal hadis untuk mengembangkan gerakan, mendengar, dan melihat pada anak-anak berusia 5-6 tahun. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian tambahan.